



Filsafat Pendidikan Dalam Muqaddimah Karya Ibnu Khaldun

Ikram Humaidi¹, Fopi Meldyana², Puti Ayu Ulandari³, Yolanda Aprilia⁴,
Meilani putri⁵, M Arfiha⁶, Jamaludin Robain⁷, Mehdi Vidqya⁸

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kaism Riau, Indonesia¹⁻⁸

Email Korespondensi: ikramhumaidi12@gmail.com, fopimeldayana@gmail.com, 12511311400arfisha158@gmail.com, putriayuwu100500@gmail.com, 12511322589meilaniputri020@gmail.com, 12511311694jamaludinrobain788@gmail.com,
mehdiividqya@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the philosophy of education in Ibn Khaldun's Muqaddimah, which includes the concepts of humans, science, educational goals, teaching methods, and the relationship between education and civilization. This study uses a qualitative approach with library research. The primary source of the study is the Muqaddimah, while secondary sources are obtained from books, journals, and relevant previous research. Data collection techniques are carried out through documentation studies, while data analysis uses content analysis techniques. The results of the study indicate that Ibn Khaldun's educational philosophy is holistic and humanistic. Humans are seen as social beings (al-insan al-madani) who require social solidarity (asabiyyah) in building civilization (umran). The concept of science integrates naqliyah and aqliyah knowledge through empirical and rational approaches. The goal of education is not only to develop intellectual abilities, but also the moral, spiritual, and social abilities of students. In the pedagogical aspect, Ibn Khaldun emphasizes gradual learning (tadarruj) and rejects violence in education. These thoughts are relevant to the development of modern education that emphasizes a balance between science, character, and civilization development.

Keywords: Philosophy of Education, Ibn Khaldun, Muqaddimah, Islamic Education, Civilization.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji filsafat pendidikan dalam Muqaddimah karya Ibnu Khaldun yang meliputi konsep manusia, ilmu pengetahuan, tujuan pendidikan, metode pengajaran, serta hubungan pendidikan dengan peradaban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber utama penelitian adalah Muqaddimah, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Ibnu Khaldun bersifat holistik dan humanis. Manusia dipandang sebagai makhluk sosial (al-insan al-madani) yang membutuhkan solidaritas sosial (asabiyyah) dalam membangun peradaban (umran). Konsep ilmu pengetahuan mengintegrasikan ilmu naqliyah dan aqliyah melalui pendekatan empiris dan rasional. Tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan

kemampuan intelektual, tetapi juga moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Dalam aspek pedagogi, Ibnu Khaldun menekankan pembelajaran bertahap (*tadarruj*) dan menolak kekerasan dalam pendidikan. Pemikiran tersebut relevan dengan pengembangan pendidikan modern yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, karakter, dan pembangunan peradaban.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan, Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Pendidikan Islam, Peradaban.

PENDAHULUAN

Tokoh pemikir Islam klasik memiliki kontribusi besar dalam perkembangan filsafat pendidikan, salah satunya adalah Ibnu Khaldun melalui karya monumentalnya *Muqaddimah*. Karya tersebut tidak hanya dikenal sebagai fondasi awal ilmu sosiologi dan historiografi, tetapi juga memuat pemikiran mendalam mengenai manusia, ilmu pengetahuan, masyarakat, dan pendidikan (Kosim, 2015; Najmiyyah et al., 2025). Dalam perkembangan kajian pendidikan Islam kontemporer, pemikiran Ibnu Khaldun tetap relevan karena menawarkan paradigma pendidikan yang integratif antara dimensi intelektual, sosial, moral, dan spiritual (Kurniawan, 2024; Selfiana et al., 2026). Relevansi tersebut semakin penting di tengah tantangan pendidikan modern yang cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan pragmatis sehingga sering mengabaikan pembentukan karakter serta kesadaran sosial peserta didik (Syauqi et al., 2026).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia secara utuh baik dari aspek intelektual, moral, maupun sosial (Aliya & Suleho, 2025; Am et al., 2025). Dalam perspektif Ibnu Khaldun, manusia merupakan makhluk sosial (*al-insan madani*) yang tidak dapat hidup tanpa interaksi dan kerja sama dengan sesamanya (Chamadi, 2017; Nailis & Soleh, 2025). Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan solidaritas sosial. Pemikiran tersebut berkaitan erat dengan konsep *asabiyyah* yaitu solidaritas kolektif yang menjadi fondasi terbentuknya suatu peradaban (*umran*) (Erika et al., 2026). Menurut Ibnu Khaldun, kuat atau lemahnya sebuah peradaban sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan dan hubungan sosial masyarakatnya. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun stabilitas sosial dan kemajuan peradaban manusia.

Selain membahas hakikat manusia dan masyarakat, Ibnu Khaldun juga memberikan perhatian besar terhadap epistemologi ilmu pengetahuan. Ia menekankan pentingnya observasi empiris, pengalaman, dan kritik historis dalam memperoleh pengetahuan (Kodir, 2026). Pandangan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan harus berorientasi pada realitas sosial dan pengalaman manusia, bukan sekadar hafalan teoritis. Pemikiran tersebut memperlihatkan bahwa Ibnu Khaldun memiliki pendekatan rasional dan kontekstual terhadap ilmu pengetahuan, yang pada masanya merupakan gagasan progresif. Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan sosial

serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ramadhani et al., 2025; Wahyuni et al., 2025).

Dalam aspek pedagogi, Ibnu Khaldun mengkritik metode pembelajaran yang terlalu menekankan hafalan tanpa pemahaman mendalam (Rafidzah & Sukmantara, 2026). Ia juga menolak penggunaan kekerasan dalam proses pendidikan karena dianggap dapat merusak perkembangan psikologis peserta didik dan menghambat kreativitas. Sebagai alternatif, Ibnu Khaldun menawarkan konsep pembelajaran bertahap (*tadarruj*) yaitu penyampaian materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik (Azizah, 2025). Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan harus berlangsung secara humanis, gradual, dan memperhatikan kondisi psikologis siswa. Gagasan ini memiliki kesesuaian dengan teori pedagogi modern yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Hubungan antara pendidikan dan peradaban juga menjadi fokus penting dalam pemikiran Ibnu Khaldun. Ia menjelaskan bahwa kemajuan suatu masyarakat sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimiliki (Febriyani et al., 2025). Pendidikan yang baik akan melahirkan individu yang produktif, berakhlak, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi sehingga mampu menjaga keberlangsungan peradaban. Sebaliknya, kemunduran pendidikan dapat menyebabkan melemahnya solidaritas sosial dan runtuhnya tatanan masyarakat (Nurman et al., 2025). Pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga menentukan arah perkembangan sosial, budaya, dan politik suatu bangsa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun terutama yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam, tujuan pendidikan, dan metode pengajaran. Namun, sebagian besar kajian masih membahas pemikiran Ibnu Khaldun secara parsial dan belum menempatkannya dalam kerangka filsafat pendidikan yang komprehensif. Selain itu, kajian mengenai hubungan antara konsep manusia, epistemologi ilmu, pedagogi, dan peradaban dalam Muqaddimah masih relatif terbatas. Padahal, integrasi aspek-aspek tersebut penting untuk memahami konstruksi filsafat pendidikan Ibnu Khaldun secara utuh dan kontekstual terhadap tantangan pendidikan modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji filsafat pendidikan dalam Muqaddimah karya Ibnu Khaldun secara mendalam, khususnya yang berkaitan dengan konsep manusia, ilmu pengetahuan, tujuan pendidikan, metode pembelajaran, serta hubungan antara pendidikan dan peradaban. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pemikiran pendidikan Islam yang lebih holistik, humanis, dan kontekstual, sekaligus menjadi salah satu alternatif paradigma pendidikan dalam menghadapi tantangan masyarakat modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dipilih karena fokus kajian

berada pada penelusuran, analisis, dan interpretasi terhadap pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah sebagai sumber utama penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, nilai, serta konstruksi filosofis yang terkandung dalam pemikiran Ibnu Khaldun mengenai pendidikan, manusia, ilmu pengetahuan, dan peradaban secara mendalam dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan historis. Pendekatan filosofis digunakan untuk menganalisis gagasan-gagasan mendasar Ibnu Khaldun yang berkaitan dengan hakikat manusia, epistemologi ilmu pengetahuan, tujuan pendidikan, metode pembelajaran, serta hubungan pendidikan dengan pembangunan peradaban. Melalui pendekatan ini, pemikiran Ibnu Khaldun dianalisis secara kritis untuk menemukan landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam filsafat pendidikannya. Sementara itu, pendekatan historis digunakan untuk memahami latar sosial, politik, dan budaya pada masa kehidupan Ibnu Khaldun sehingga pemikirannya dapat dipahami sesuai konteks perkembangan peradaban Islam pada abad ke-14. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer penelitian adalah Muqaddimah karya Ibnu Khaldun, baik dalam versi terjemahan maupun teks pendukung yang relevan. Adapun sumber sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan filsafat pendidikan Islam, pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun, dan kajian tentang pendidikan serta peradaban. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas akademik, dan keterkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, mencatat, dan mengorganisasi berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu konsep manusia (*al-insan madani*), konsep ilmu pengetahuan, tujuan pendidikan, metode pembelajaran (*tadarruj*), konsep *asabiyyah*, serta hubungan pendidikan dengan peradaban (*umran*). Proses klasifikasi dilakukan untuk mempermudah interpretasi dan menemukan keterkaitan antarkonsep dalam pemikiran Ibnu Khaldun. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik agar pola pemikiran Ibnu Khaldun dapat dipahami secara terstruktur. Tahap interpretasi dilakukan dengan menafsirkan makna filosofis dari teks yang dianalisis, kemudian menghubungkannya dengan konteks pendidikan kontemporer. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai filsafat pendidikan dalam pemikiran Ibnu Khaldun. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi, baik sumber primer maupun sekunder, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih objektif dan valid. Selain itu, validitas penelitian juga diperkuat melalui ketekunan pengamatan literatur dan

kajian kritis terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang mendalam, sistematis, dan akademis mengenai filsafat pendidikan dalam pemikiran Ibnu Khaldun serta relevansinya terhadap pengembangan pendidikan di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Manusia dalam Perspektif Ibnu Khaldun

Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Ibnu Khaldun berangkat dari pandangannya mengenai hakikat manusia sebagai makhluk sosial (al-insan al-madani). Dalam Muqaddimah, manusia dipandang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara individual, melainkan membutuhkan kerja sama dan interaksi sosial dengan manusia lain (Inah, 2013). Pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam perspektif Ibnu Khaldun tidak hanya diarahkan pada pengembangan intelektual individu, tetapi juga pada pembentukan kehidupan sosial yang harmonis dan beradab (Agustian & Prastowo, 2026; Selfiana et al., 2026).

Konsep manusia sebagai makhluk sosial berkaitan erat dengan teori *asabiyyah* yang menjadi inti pemikiran sosial Ibnu Khaldun (Fadia & Putri, 2026). *Asabiyyah* dipahami sebagai solidaritas sosial yang lahir dari rasa persatuan, kepentingan bersama, serta ikatan emosional dalam kelompok masyarakat (Lubis & Nasution, 2026; Saputra & Anna, 2025). Berdasarkan hasil analisis, konsep ini memiliki implikasi penting dalam pendidikan, yaitu pendidikan harus mampu membangun nilai kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan solidaritas antarmanusia. Dalam konteks pendidikan modern, konsep tersebut relevan dengan penguatan pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi sosial peserta didik.

Selain itu, Ibnu Khaldun juga memandang manusia memiliki sifat dualistik yaitu sisi rasional dan sisi naluriah. Sisi rasional mendorong manusia untuk berpikir, mencipta, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan sisi naluriah berkaitan dengan dorongan biologis dan insting mempertahankan hidup (Bagas et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menyeimbangkan pengembangan intelektual, moral, dan spiritual agar manusia mencapai kesempurnaan sebagai makhluk beradab (Kartika Wanojaelani, 2025). Pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan menurut Ibnu Khaldun bersifat holistik karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak dan kepribadian.

Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Pemikiran Ibnu Khaldun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep ilmu pengetahuan dalam pemikiran Ibnu Khaldun bersifat sistematis dan integratif. Ia membagi ilmu pengetahuan ke dalam dua kategori utama yaitu ilmu *naqliyah* dan ilmu *aqliyah* (Azizah, 2025; M. Kasyful Anwar, 2025). Ilmu *naqliyah* merupakan ilmu yang bersumber dari wahyu dan tradisi keagamaan, sedangkan ilmu *aqliyah* diperoleh melalui kemampuan akal, observasi, dan pengalaman empiris

(Munir, 2021). Pembagian tersebut menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun tidak mempertentangkan antara ilmu agama dan ilmu rasional. Sebaliknya, keduanya dipandang saling melengkapi dalam membentuk peradaban manusia. Hal ini memperlihatkan adanya integrasi ilmu pengetahuan dalam pemikiran pendidikan Islam klasik yang hingga saat ini masih relevan untuk dikembangkan dalam sistem pendidikan modern.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah pendekatan empiris yang digunakan Ibnu Khaldun dalam memahami ilmu pengetahuan. Ia menekankan pentingnya observasi, pengalaman, dan kritik historis sebagai dasar memperoleh kebenaran ilmiah (Kodir, 2026). Pendekatan ini memperlihatkan bahwa Ibnu Khaldun telah mengembangkan pola berpikir ilmiah jauh sebelum berkembangnya metode ilmiah modern di Barat. Selain itu, Ibnu Khaldun memperkenalkan konsep *al-umran* sebagai ilmu tentang masyarakat dan peradaban. Konsep ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya berkaitan dengan aspek teoritis tetapi juga harus mampu menjelaskan realitas sosial secara objektif (Maryani, Isropil Siregar, Ahmad Syukris, 2024). Dalam konteks pendidikan, pemikiran tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran harus dikaitkan dengan kondisi sosial dan pengalaman nyata peserta didik.

Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Ibnu Khaldun

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan pendidikan menurut Ibnu Khaldun tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk manusia yang sempurna secara intelektual, sosial, dan spiritual (Wavi & Alfa, 2026). Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia yaitu akal, jasmani, dan ruhani secara seimbang (Jusran et al., 2026). Salah satu tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kemampuan berpikir manusia. Menurut Ibnu Khaldun, pendidikan harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bernalar dan berpikir kritis melalui proses pembelajaran (Ibnu Khaldun, 2011). Dengan ilmu pengetahuan, manusia mampu meningkatkan kualitas hidup serta menciptakan kemajuan peradaban. Pemikiran ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki fungsi intelektual yang sangat penting dalam membangun masyarakat berpengetahuan. Selain aspek intelektual, pendidikan juga bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan dipandang sebagai sarana untuk membentuk keterampilan hidup, etika sosial, dan kemampuan beradaptasi dalam masyarakat (Hikmah et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga individu yang mampu berkontribusi terhadap kehidupan sosial dan pembangunan masyarakat.

Dalam aspek spiritual, pendidikan menurut Ibnu Khaldun bertujuan mendekatkan manusia kepada Tuhan melalui pembentukan akhlak dan pelaksanaan nilai-nilai agama (Rafidzah & Sukmantara, 2026). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek duniawi, tetapi juga membangun

kesadaran moral dan spiritual peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan Islam dalam perspektif Ibnu Khaldun memiliki orientasi keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Metode Pengajaran dalam Pemikiran Ibnu Khaldun

Hasil kajian menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun memiliki perhatian besar terhadap metode pembelajaran. Ia mengkritik praktik pendidikan yang hanya menekankan hafalan tanpa pemahaman serta penggunaan kekerasan dalam proses belajar mengajar (Rafidzah & Sukmantara, 2026). Salah satu konsep utama dalam metode pengajaran Ibnu Khaldun adalah prinsip tadarruj atau pembelajaran bertahap. Menurutnya, ilmu pengetahuan harus diajarkan secara sistematis dari tingkat sederhana menuju tingkat yang lebih kompleks. Pada tahap awal, peserta didik diperkenalkan pada konsep dasar secara umum, kemudian secara bertahap diarahkan pada pembahasan yang lebih rinci dan mendalam. Pendekatan bertahap ini menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun memahami pentingnya perkembangan psikologis dan kemampuan kognitif peserta didik (Agustian & Prastowo, 2026). Pembelajaran yang terlalu sulit pada tahap awal dapat menyebabkan kebingungan dan menurunkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan materi dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selain prinsip tadarruj, Ibnu Khaldun juga menolak penggunaan kekerasan dalam pendidikan. Menurutnya, kekerasan hanya akan menimbulkan rasa takut, menghambat kreativitas, dan merusak karakter peserta didik (Yaman, 2025). Pendidikan yang keras dapat membentuk pribadi yang pasif, tidak percaya diri, dan kehilangan motivasi belajar. Sebagai alternatif, ia menekankan pentingnya pendekatan humanis yang mengedepankan bimbingan, motivasi, dan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemikiran pedagogi Ibnu Khaldun memiliki relevansi yang kuat dengan teori pendidikan modern seperti pembelajaran konstruktivistik dan pendekatan humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.

Kurikulum, Bahasa, dan Peradaban dalam Perspektif Ibnu Khaldun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum dan bahasa memiliki posisi penting dalam pembangunan peradaban. Dalam pandangan Ibnu Khaldun, bahasa merupakan alat utama dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan pembentukan budaya masyarakat (Arum & Rohanda, 2024). Oleh karena itu, penguasaan bahasa menjadi syarat penting dalam pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Kurikulum menurut Ibnu Khaldun harus disusun sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan peradaban. Pendidikan tidak boleh terlepas dari realitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat (Tholani, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum harus bersifat dinamis dan adaptif terhadap

perubahan zaman. Selain itu, hasil kajian menunjukkan adanya hubungan erat antara pendidikan dan peradaban (*umran*). Pendidikan menjadi faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, memperkuat solidaritas sosial (*asabiyyah*), serta mendorong kemajuan ekonomi dan budaya masyarakat (Harriyani, 2024). Masyarakat yang memiliki sistem pendidikan berkualitas cenderung memiliki peradaban yang maju dan stabil. Sebaliknya, kemunduran pendidikan dapat menyebabkan melemahnya solidaritas sosial dan runtuhnya peradaban. Ketika pendidikan tidak mampu membentuk karakter dan kesadaran sosial masyarakat, maka akan muncul individualisme, konflik sosial, dan disintegrasi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menurut Ibnu Khaldun memiliki fungsi strategis dalam menjaga keberlangsungan suatu peradaban.

SIMPULAN

Filsafat pendidikan Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* menunjukkan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan manusia secara utuh, meliputi aspek intelektual, sosial, moral, dan spiritual. Manusia dipandang sebagai makhluk sosial (*al-insan al-madani*) yang membutuhkan solidaritas sosial (*asabiyyah*) dalam membangun peradaban (*umran*). Konsep ilmu pengetahuan menurut Ibnu Khaldun mengintegrasikan ilmu *naqliyah* dan *aqliyah* dengan pendekatan empiris dan rasional. Tujuan pendidikan tidak hanya meningkatkan kecerdasan, tetapi juga membentuk akhlak, keterampilan sosial, dan kesadaran spiritual. Dalam proses pembelajaran, Ibnu Khaldun menekankan prinsip pembelajaran bertahap (*tadarruj*), penyesuaian materi dengan kemampuan peserta didik, serta penolakan terhadap kekerasan dalam pendidikan. Dengan demikian, pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun masih relevan sebagai landasan pengembangan pendidikan modern yang humanis, kontekstual, dan berorientasi pada pembangunan peradaban.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, A. I., & Prastowo, A. (2026). Konsep Pendidikan dalam Pemikiran Ibnu Khaldun dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam Masa Kini. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 9(2), 1440–1451. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.3230>.The
- Aliya, N., & Suleho, S. (2025). Pendidikan Sebagai Proses Memanusiakan Manusia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 386–396.
- Am, H. A., Karimah, F., & Azizah, N. (2025). Eksistensi manusia dalam pendidikan. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 147–159.
- Arum Rahmatika, Rohanda, A. K. (2024). Koherensi Filsafat Ilmu Dengan Bahasa (Tinjauan Literatur: Kitab *Muqaddimah* Karya Ibnu Khaldun). *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(6), 2819–2840.
- Azizah, A. N. (2025). Relevansi Epistemologi Ibnu Khaldun dalam Kurikulum Pendidikan Islam Kontemporer. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 758–766. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5536>
- Bagas, E., Saputra, N., & Bistara, R. (2024). Ibnu Khaldun Dan Pendidikan Islam:

- Telaah Atas Al-Muqaddimah. *Jurnal Studi Islam*, 5(1), 1-18.
- Chamadi, M. R. (2017). Konsep Manusia Dalam Pemikiran Ibnu Khaldun. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*.
- Erika, F., Sukhairani, R. A., Ritonga, S., Pangestu, E. D., & Zakariya, M. (2026). Masyarakat dan Lingkungan Pendidikan Perspektif Ibnu Khaldun. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 7(1), 750-763.
- Fadia, I., & Putri, H. (2026). Studi Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pengelolaan Negara. *SAMI: LAW REVIEW*, 2(1).
- Febriyani, S., Suprpto, M., & Ritonga, S. (2025). Masyarakat dan Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Ibnu Khaldun. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(April), 152-157.
- Harriyani, H. (2024). Kesadaran Gen Z terhadap Dinamika Sosial-Politik di Indonesia: Perspektif Teori Ashabiyyah Ibnu Khaldun. *Jurnal Hukum Kenegaraan Dan Politik Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.61476/bpkxy103.1>
- Hikmah, N., Maulana, C., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Ulum, D., & Raya, K. (2025). MANUSIA DAN PENDIDIKAN Manusia Sebagai Makhluk Yang Bisa Dididik Dan Manusia Sebagai Makhluk Yang Perlu Dididik. *AL MIDAD : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1, 9-24.
- Inah, E. N. (2013). Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 176-188.
- Jusran, Zulkifli Musthan, L. H. (2026). Pandangan Filsafat Pendidikan Agama Islam Tentang Hakikat Manusia. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 5(1).
- Kartika Wanojaelani, T. Y. (2025). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Surat Al-'Alaq: Tauhid, Literasi, Dan Integrasi Ilmu. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-12.
- Kodir, A. (2026). Konsep Ilmu dalam Pandangan Ibnu Khaldun: Analisis Epistemologi terhadap Kitab Muqoddimah. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 5(1).
- Kosim, M. (2015). Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sisdiknas. *JURNAL TARBIYAH*, 22(2), 387-417.
- Kurniawan, I. (2024). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Ibnu Khaldun : Integrasi Ilmu Dan Akhlak Dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 62-71.
- Lubis, A. T., & Nasution, K. (2026). Solidaritas Sosial (' Asabiyyah) dalam Pemikiran Ibnu Khaldun : Studi atas Kemunduran Dinasti Abbasiyah (850 - 1258 M). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(3), 2097-2105.
- M. Kasyful Anwar, K. W. (2025). Konsep Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(4), 1044-1055.
- M. Nurman Ardiansyah, Abbas Mansur Tamam, N. S. (2025). Teori Pendidikan Di Era Kemunduran Islam Pada Abad Ke-7 H Menurut Ibn Khaldun. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Maryani, Isropil Siregar, Ahmad Syukris, R. S. M. (2024). Kontruksi

- Epistemologi Ilmu Pengetahuan. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 211–223.
- Muhammad yani, warul walidin, S. (2025). Konsep Fitrah Menurut Ibnu Khaldun: Analisis Komparatif Dengan Nativisme , Empirisme Dan Kovergens. *Jurnal Amanjemen Pendidikan Islam*, 5, 152–161.
- Munir, M. (2021). Integrasi Bidang-Bidang Ilmu (Sumber Ilmu Dan Obyeknya). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 96–113.
- Nailis, & Soleh, A. K. (2025). Konsep manusia perspektif ibnu khaldun (1332 – 1406 m). *AL MIDAD : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2, 43–57.
- Najmiyyah, S. A., Wahid, A., & Nurziah, E. (2025). Ibnu Khaldun Dan Perintisan Ilmu Sosiologi Dalam Tradisi Islam. *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, 13(September), 28–38.
- Rafidzah, H., & Sukmantara, R. (2026). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 955–970.
- Ramadhani, C. M., Pratama, D. J., & Amanullah, R. A. (2025). Relevansi Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran Abad 21 terhadap Kebutuhan Siswa di Era Revolusi Digital. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(November).
- Saputra, R., & Anna, D. N. (2025). Manifestasi ‘ Ashabiyyah dalam Tradisi Tabot Bengkulu : Tinjauan Teoretis Ibn Khaldun. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 23–38.
- Selfiana, R., Salsahbilla, M., & Noorhayati, S. M. (2026). Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun : Studi Pustaka tentang Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 6(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2508>
- Syauqi, A., Izzy, M., Ahmad, M., Mubarak, S., & Billah, I. (2026). Warisan Pendidikan Rasulullah: Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Klasik di Era Modern. *TARUNAEDU: Journal of Education and Learning*, 04(01), 52–72.
- Tholani, M. I. (2013). Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah Aspek Budaya). *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 64–74.
- Wahyuni, M. T., Tsalasa, R., Rodhiah, A., & Fadillah, M. (2025). Strategi Peningkatan Keterampilan Abad ke-21 Siswa SD dengan Memanfaatkan Aliran Filsafat Rekonstruksionisme. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 88–103.
- Wavi, M. N., & Alfa, M. A. (2026). Konsep Pendidikan Menurut Para Tokoh Pendidikan Islam : Al-Ghazali , Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 06(01).
- Yaman, N. (2025). Konsep Pendidikan Dalam Pemikiran Ibnu Khaldun: Integrasi Ilmu Dan Akhlak. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(November 2025), 5682–5692.